



PROFIL DINAS KESEHATAN KABUPATEN SUMBA TENGAH TAHUN 2023



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas berkat, rahmat dan bimbinganNya, maka Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2023 dapat selesai disusun.

Profil Kesehatan merupakan salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan yang diterbitkan secara berkala setiap tahun, guna memberikan data informasi tentang berbagai kegiatan dan pencapaian program pembangunan kesehatan yang dievaluasi berdasarkan indikator-indikator yang telah ditteapkan. Hasil kajian pengolahan data dan informasi dalam Profil Kesehatan ini diharapkan dapat bermanfaat serta dipergunakan sebagai bahan untuk perencanaan pembangunan kesehatan khususnya di Kabupaten Sumba Tengah.

Dalam proses penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah ini, banyak pihak telah membantu terutama dalam hal pengumpulan data. Oleh karena itu perkenankan kami pada kesempatan ini menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2023 ini.

Kami menyadari bahwa isi Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2023 ini masih jauh dari yang diharapkan, karena itu kami mengharapkan masukan berupa saran dan kritikan yang dapat digunakan untuk perbaikan penyusunan profil ini kearah yang lebih baik lagi pada periode berikutnya.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan berkat, rahmat dan bimbinganNya kepada kita semua yang telah terlibat dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2023 ini dapat berguna bagi semua pihak untuk mencapai masyarakat Sumba Tengah yang sehat dan sejahtera.

Waibakul, Maret 2023

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Sumba Tengah



Ridho Djama Samani, S.KM.,M.Sc

Pembina Utama Muda

NIP. 19720606 199603 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI.....	2
A. VISI DAN MISI.....	2
B. TUJUAN DAN SASARAN.....	3
C. STRATEGI.....	4
D. KEBIJAKAN.....	5
BAB III GAMBARAN UMUM.....	6
BAB IV SITUASI DERAJAT KESEHATAN.....	8
A. MORTALITAS.....	8
B. MORBIDITAS.....	9
BAB V SITUASI UPAYA KESEHATAN.....	17
A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR.....	17
B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG.....	21
C. PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR.....	22
D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR.....	23
BAB VI SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN.....	24
A. SARANA.....	24
B. KETENAGAAN.....	24
C. DANA.....	25
BAB VII PENUTUP.....	26

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

- Gambar 3.1 Peta Wilayah Kabupaten Sumba Tengah
- Grafik 4.1 Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi dan Balita Per Puskesmas Di Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2023
- Grafik 4.2 Distribusi Kasus Balita Pendek (Stunting) Per Puskesmas Di Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2023
- Grafik 4.3 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4 Per Puskesmas Di Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2023
- Grafik 4.4 Cakupan Persalinan Di Fasilitas Kesehatan Dan Ibu Nifas Yang Mendapatkan Vitamin A
- Grafik 4.5 Cakupan KN1 dan KN3 Per Puskesmas Di Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2023
- Grafik 4.6 Proporsi Peserta KB Berdasarkan Metode KB di Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2023

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Makna Visi Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2019-2023
Tabel 2.2	Tujuan dan Sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2019-2023
Tabel 4.1	Pola Penyakit Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2023

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Pembangunan Nasional Bidang Kesehatan disebutkan bahwa Sistem Informasi Kesehatan perlu dimantapkan dan dikembangkan untuk menunjang pelaksanaan manajemen dan pengembangan upaya kesehatan. Pembangunan kesehatan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dalam kerangka tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan mulai dari tingkat Kabupaten sampai ke tingkat desa. Setiap individu berkewajiban ikut serta dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan perorangan, keluarga dan masyarakat.

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitative*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Dalam tatanan otonomi daerah di bidang kesehatan, kualitas dari Sistem Informasi Kesehatan Daerah sangat ditentukan oleh kualitas Sistem-sistem Informasi Kesehatan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang dalam hal ini adalah Puskesmas.

Salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan Daerah adalah “Profil Kesehatan Tahunan” yang diharapkan akan terbit secara berkala guna menyediakan data, informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan secara transparan, efisien dan efektif. Pembuatan Profil Kesehatan Kabupaten, dimaksudkan untuk menyediakan data dan informasi kesehatan dari cakupan pelaksanaan program kesehatan yang lengkap, akurat dan *up to date* sebagai dasar perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan atau program serta sebagai acuan kegiatan monitoring, pengendalian dan evaluasi dari berbagai program.

Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya buku Profil Kesehatan Kabupaten adalah sebagai wahana penilaian (evaluasi) dari program maupun permasalahan kesehatan yang ada dan juga sebagai sarana evaluasi keberhasilan program kesehatan secara menyeluruh di masyarakat sebagai upaya pengendalian, monitoring dan evaluasi program kesehatan masyarakat yang diharapkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi *stakeholder*.

Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah merupakan salah satu produk Sistem Informasi Kesehatan di Kabupaten Sumba Tengah, yang berisikan gambaran situasi kesehatan di wilayah Kabupaten Sumba Tengah yang diterbitkan satu tahun sekali. Di dalam Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah memuat berbagai data tentang kesehatan dan data pendukung lain yang berhubungan dengan program kesehatan, adapun dasar acuan pembuatan Profil Kesehatan adalah Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Indikator lain yang telah ditetapkan.

BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI

A. VISI DAN MISI

Visi Kabupaten Sumba Tengah menggambarkan tujuan utama penyelenggaraan pemerintah, yang dapat terwujud melalui upaya pemerintah bersama DPRD, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, yaitu **“Sumba Tengah Sejahtera, Berkarakter dan Berdaya Saing”**. Makna dalam visi tersebut digambarkan pada tabel berikut:

MAKNA VISI KABUPATEN SUMBA TENGAH TAHUN 2019-2023

SEJAHTERA	BERKARAKTER	BERDAYA SAING
<ul style="list-style-type: none"> • Bebas dari kemiskinan • Aman dari kriminalitas • Mudah dalam berakses pendidikan • Memperoleh pelayanan kesehatan • Memiliki rumah layak huni • Memiliki kesempatan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Profesional • Integritas • Bebas KKN • Tanggungjawab • Etos kerja • Disiplin • Berbudaya • Solidaritas • Gotong royong • Kekeluargaan • Bersatu • Arif dan Bijaksana • Jujur • Menjunjung persatuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan Wilayah/ Infrastuktur • Sektor jasa yang memadai • Kesiapan lingkungan hidup • Kesiapan Komunikasi dan Informatika • Kesiapan trantibum dan menurunnya Angka kriminalitas • Layanan perijinan yang efektif • Kesiapan regulasi pajak dan retribusi serta dukungan iklim usaha • Kesiapan ketenagakerjaan dan sumber daya manusia

Tabel 2. 1 Makna Visi Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2019-2023

Misi pembangunan Kabupaten Sumba Tengah diuraikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kapasitas aparatur dan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan profesional serta berjiwa melayani.
- 2) Mewujudkan masyarakat Sumba Tengah yang cerdas, trampil dan berdaya saing melalui penyelenggaraan pendidikan yang memadai dan berkualitas dan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat.
- 3) Mewujudkan masyarakat Sumba Tengah yang sehat melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang terjangkau.
- 4) Meningkatkan pembangunan Infrastruktur untuk menjamin aksesibilitas dan peningkatan usaha produksi.
- 5) Mewujudkan masyarakat Sumba Tengah yang berbudaya, tenteram dan berkepribadian.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sistem produksi pertanian dan peternakan yang berkelanjutan dan tangguh serta menumbuh kembangkan usaha peningkatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan visi dan misi pembangunan daerah diatas maka Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah mempunyai tugas untuk membantu mensukseskan misi pembangunan daerah pada poin 3 (Tiga) yaitu **“Mewujudkan Masyarakat Sumba Tengah yang Sehat melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan yang Terjangkau.”**. Makna dari Misi Pembangunan tersebut adalah:

- a. Ketersediaan lingkungan, tatanan, fasilitas kesehatan baik fisik maupun sosial bagi masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya;
- b. Ketersediaan sumber daya di bidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat;
- c. Ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan;
- d. Peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan;
- e. Ketersediaan segala bentuk upaya kesehatan yang bermutu, aman, efisien, dan terjangkau;

- f. Melaksanakan jaminan kesehatan masyarakat melalui sistem jaminan sosial nasional bagi upaya kesehatan perorangan.

B. TUJUAN DAN SASARAN

Berdasarkan Misi Pembangunan tersebut di atas, maka dirumuskan Tujuan dan Sasaran yang harus dicapai Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Tujuan dan Sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2019-2023

No	Tujuan	Sasaran
1.	Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil dan melahirkan serta bayi	Meningkatnya cakupan kunjungan Ibu hamil K4
		Meningkatnya cakupan pelayanan nifas
		Meningkatnya cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani
		Meningkatnya cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani
		Meningkatnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan
		Menurunnya angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup
		Menurunnya Angka Kematian Balita per 1000 kelahiran hidup
		Menurunnya Angka Kematian Neonatal per 1000 kelahiran hidup
		Menurunnya Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup
2.	Meningkatnya kesehatan balita dan anak	Meningkatnya Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan
		Menurunnya Prevalensi balita gizi buruk (%)
		Menurunnya Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita (%)
		Menurunnya Prevalensi balita stunting (%)
		Menurunnya Prevalensi malnutrisi (berat badan/tinggi badan) anak pada usia kurang dari 5 tahun
		Meningkatnya Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)
		Meningkatnya Cakupan Desa Siaga Aktif
		Meningkatnya Cakupan Kunjungan Bayi
		Meningkatnya Cakupan Pelayanan Anak Balita
3.	Terwujudnya Rumah Sakit, Puskesmas, Poliklinik, Pustu yang representatif dengan jumlah penduduk	Meningkatnya Rasio Rumah Sakit per satuan Penduduk
		Meningkatnya Persentase Puskesmas Rawat Inap
		Meningkatnya Persentase Puskesmas Pembantu yang memberikan pelayanan kesehatan
4.		Meningkatnya Rasio dokter per satuan penduduk

No	Tujuan	Sasaran
	Meningkatnya jumlah dokter dan tenaga paramedis yang representatif dengan jumlah penduduk	Meningkatnya Rasio Tenaga Paramedis per satuan penduduk
5.	Meningkatnya cakupan penanganan penderita TBC BTA	Meningkatnya Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA
6.	Meningkatnya cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	Meningkatnya Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD
7.	Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan pasien masyarakat miskin	Meningkatnya Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin
		Meningkatnya Angka Harapan Hidup (tahun)
		Meningkatnya Jumlah penduduk yang dicakup asuransi kesehatan atau sistem kesehatan masyarakat per 1000 penduduk
8.	Meningkatnya cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) dtau melalui Program Unit Gawat Darurat (UGD) 24 jam	Meningkatnya Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS)

C. STRATEGI

Agar pembangunan kesehatan di Kabupaten Sumba Tengah dapat diselenggarakan dengan berhasil-guna dan berdaya-guna maka strategi utama untuk lima tahun mendatang adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan capaian target indikator-indikator derajat kesehatan masyarakat;
2. Peningkatan jumlah dan kualitas serta pemerataan penyebaran tenaga kesehatan dan sarana prasarana;
3. Peningkatan kualitas penerapan sistem informasi kesehatan;
4. Peningkatan pemberdayaan dan peran serta masyarakat.

D. KEBIJAKAN

1. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil;
2. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin;
3. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir;
4. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Balita;
5. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar;
6. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif;
7. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut;
8. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi;
9. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus;
10. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat;
11. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkolosi; dan
12. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus).
13. Meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit, penanggulangan akibat bencana dan kejadian luar biasa;
14. Meningkatkan upaya penyehatan lingkungan;
15. Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan, keamanan, mutu dan penggunaan obat, vaksin dan perbekalan kesehatan serta pengawasan obat dan makanan
16. Menjamin semua masyarakat memiliki jaminan kesehatan
17. Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor;
18. Meningkatkan upaya pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan penanganan krisis dan masalah kesehatan lain
19. Peningkatan akses, jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat;
20. Penguatan regulasi dan standar pembangunan kesehatan.
21. Meningkatkan jumlah, kualitas dan pemerataan penyebaran tenaga kesehatan;
22. Meningkatkan jumlah, kualitas dan penyebaran sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dasar;
23. Meningkatkan Jumlah dan Kualitas Sarana dan Prasarana Aparatur.
24. Menerapkan dan mengembangkan Sistem Informasi Kesehatan (SIKDA, surveilans, monitoring dan evaluasi terpadu) untuk menjamin ketersediaan data dan informasi kesehatan untuk menunjang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembangunan kesehatan;
25. Peningkatan kualitas manajemen pelayanan kesehatan masyarakat di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Puskesmas dan Jaringannya.
26. Meningkatkan Promosi dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

sebesar 172,80 jiwa per km² dan kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Umbu Ratu Nggay yaitu sebesar 19,62 jiwa per km².

Jumlah penduduk laki-laki dibandingkan penduduk perempuan yaitu masing-masing sebesar 45.485 jiwa penduduk laki-laki dan 43.304 jiwa penduduk perempuan (ratio penduduk menurut jenis kelamin sebesar 105,0). Ratio penduduk menurut jenis kelamin yang tertinggi yaitu pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 108,9 sedangkan yang terendah yaitu pada kelompok umur 75 tahun keatas sebesar 91,4.

BAB IV SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Untuk menggambarkan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Sumba Tengah berikut disajikan situasi mortalitas, morbiditas, dan status gizi masyarakat.

A. MORTALITAS

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Angka kematian pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan berbagai survey dan penelitian. Perkembangan tingkat kematian dan penyakit-penyakit penyebab utama kematian yang terjadi pada periode terakhir akan diuraikan dibawah ini.

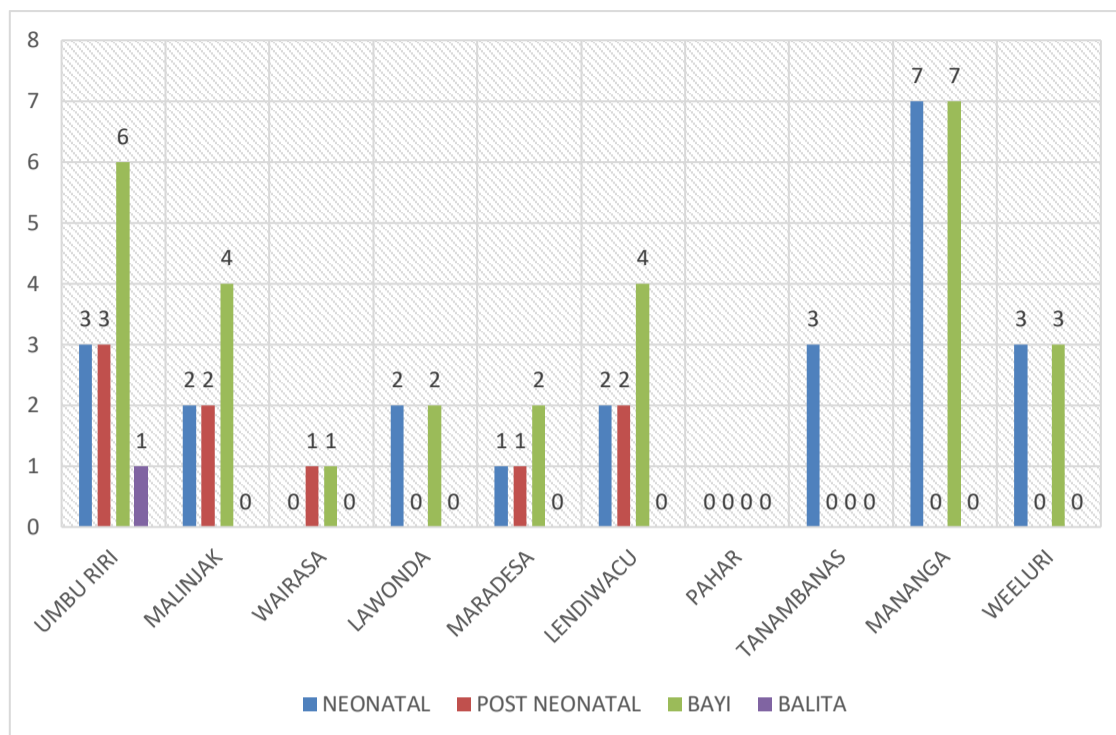
Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas pelayanan kesehatan hanya memperlihatkan kematian dari kasus-kasus rujukan. Jumlah kasus kematian yang dilaporkan di Kabupaten Sumba Tengah berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, terdapat 41 kasus kematian pasien keluar mati dan 36 orang pasien keluar mati \geq 48 jam dirawat di RSUD Sumba Tengah, sedangkan di Puskesmas kasus kematian dapat dilihat dari kasus kematian ibu, neonatal, bayi dan balita.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian yang terjadi pada perempuan selama masa kehamilan sampai dengan 42 hari berakhirnya kehamilan per 100.000 KH dalam kurun waktu 1 tahun. Pada Tahun 2023, angka kematian ibu di Kabupaten Sumba Tengah adalah sebesar 75,76 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), atau sebanyak 1 Ibu mati dari 1.320 KH. Dengan demikian terjadi penurunan kasus kematian ibu dibandingkan tahun 2022, dimana pada tahun 2022 terdapat 2 kasus kematian ibu atau sebesar 130,21 per 100.000 KH. Rendahnya Angka Kematian Ibu ini dapat diartikan bahwa pelayanan Kesehatan ibu di Kabupaten Sumba Tengah sudah cukup baik.

Angka Kematian Neonatal adalah jumlah kematian bayi usia 0-28 hari per 1.000 KH dalam periode waktu 1 tahun. Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Sumba Tengah pada Tahun 2023 sebesar 17,42 per 1.000 KH atau sebanyak 23 Neonatal mati dari 1.320 KH. Terjadi peningkatan Angka Kematian Neonatal jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana angka kematian neonatal tahun 2022 sebesar 13,02 per 1.000 KH. Kematian Neonatal di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2023 disebabkan oleh BBLR dan Prematuritas, Asfiksia, Kelainan Kongenital dan infeksi.

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi di bawah 1 tahun (0-11 bulan) per 1.000 KH dalam kurun waktu 1 tahun. Angka Kematian Bayi di Kabupaten Sumba Tengah sebesar 21,97 per 1.000 KH atau sebanyak 29 bayi mati dari 1,320 KH. Peningkatan juga terjadi pada angka kematian bayi dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 18,88 per 1.000 KH. Penyebab kematian bayi terbanyak yaitu BBLR dan Prematuritas. Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan jumlah usia kematian balita usia 0-5 tahun per 1.000 KH dalam periode waktu 1 tahun. Angka Kematian Balita pada Tahun 2023 sebesar 25,0 per 1.000 KH atau sebanyak 33 balita 1.320 KH, angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar 0,8 per 1.000 KH atau sebanyak 1 Balita mati dari 1. 320 KH yang disebabkan oleh kelainan kongenital.

GRAFIK 4. 1 JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI DAN BALITA PER PUSKESMAS DI KABUPATEN SUMBA TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesmas Dinkes ST 2023

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah Kematian Neonatal terbanyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Mananga dengan 7 Kasus, jumlah Kematian Post Neonatal terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Umbu Riri dengan 3 kasus, jumlah kematian Bayi terbanyak terdapat pada Puskesmas Mananga dengan jumlah Kasus kematian 7 orang dan jumlah kematian anak Balita hanya terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Umbu Riri dengan 3 kasus kematian.

B. MORBIDITAS

Data angka kesakitan penduduk yang berasal dari masyarakat yang diperoleh dari hasil pencatatan dan pelaporan di Puskesmas serta sarana pelayanan kesehatan lain sebagai berikut:

1. Penyakit Menular

Penyakit menular yang disajikan dalam bagian ini antara lain penyakit Tuberkolosis, Penyakit Pneumonia, Penyakit HIV/AIDS, Diare, Penyakit Kusta, Hepatitis, AFP, PD3I, Penyakit DBD, Penyakit Malaria, dan Penyakit Filariasis.

a. Penyakit Tuberkolosis

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya. Bakteri penyebab TB menyebar ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Kebanyakan orang yang terinfeksi dengan bakteri yang menyebabkan tuberkulosis tidak memiliki gejala. Ketika gejala memang terjadi, biasanya berupa batuk (kadang-kadang ada bercak darah), penurunan berat badan, berkeringat di malam hari, dan demam. Pengobatan tidak selalu diperlukan untuk orang-orang tanpa gejala. Pasien dengan gejala aktif akan membutuhkan perjalanan pengobatan panjang yang melibatkan beberapa antibiotik.

Jumlah semua kasus Tuberkolosis (TB) yang dideteksi pada Tahun 2023 di Kabupaten Sumba Tengah adalah sebanyak 180 kasus yang termasuk 10 kasus TB anak dibawah 14 tahun, dari jumlah kasus tersebut maka didapat Angka Insiden TB sebesar 243/100.000 penduduk. Sedangkan angka keberhasilan pengobatan (*Success*

Rate/SR) semua kasus Tuberkulosis di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2023 sebesar 96,4% atau sebanyak 107 orang yang berhasil diobati dimana proses penyembuhan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pengobatan lengkap. Selain 107 Orang yang berhasil diobati, terdapat 4 orang (3,6%) yang meninggal pada saat proses pengobatan.

b. Penyakit Pneumonia

Pneumonia atau yang biasa juga disebut Radang Paru-Paru adalah Infeksi yang menimbulkan peradangan pada kantung udara di salah satu atau kedua paru-paru, yang dapat berisi cairan. Pada Pneumonia, kantung udara bisa berisi cairan atau nanah. Infeksi dapat mengancam nyawa siapa pun, terutama pada bayi, anak-anak, dan lansia di atas 65 tahun. Gejala berupa batuk berdahak atau bernanah, demam, menggigil, dan kesulitan bernapas. Antibiotik dapat mengobati berbagai jenis Pneumonia. Beberapa jenis Pneumonia dapat dicegah dengan vaksin.

Jumlah kasus pneumonia balita yang ditemukan di Kabupaten Sumba Tengah selama Tahun 2023 sebanyak 147 kasus dari perkiraan jumlah penderita pneumonia balita yang harus ditemukan sebanyak 399 kasus atau baru sekitar 36,5%. Dibandingkan dengan tahun 2022 maka terjadi peningkatan penemuan kasus pneumonia balita dimana pada tahun 2022 ditemukan kasus pneumonia sebanyak 106 kasus dari perkiraan kasus sebanyak 923 kasus atau sekitar 11,5%.

c. Penyakit HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang dalam bahasa Indonesia artinya Virus Imunodefisiensi Manusia, adalah dua spesies lentivirus penyebab *AIDS*. Virus ini menyerang manusia dan menyerang sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh menjadi lemah dalam melawan infeksi. Jika virus ini terus menyerang tubuh, sistem pertahanan tubuh kita akan semakin lemah. Tanpa pengobatan, seorang dengan *HIV* bisa bertahan hidup selama 9-11 tahun setelah terinfeksi, tergantung tipenya. Dengan kata lain, kehadiran virus ini dalam tubuh akan menyebabkan penurunan sistem imun. Penyaluran virus *HIV* bisa melalui penyaluran semen (reproduksi), darah, cairan vagina, dan ASI. *HIV* bekerja dengan membunuh sel-sel penting yang dibutuhkan oleh manusia, salah satunya adalah Sel T pembantu, Makrofaga, serta Sel dendritik.

Jumlah kasus *HIV* di Kabupaten Sumba Tengah pada Tahun 2023 sebanyak 6 kasus yang terdiri dari 4 laki-laki dan 2 Perempuan dengan rincian kasus berdasarkan golongan umur yaitu 4 Orang laki-laki dan 1 orang perempuan pada golongan umur 25-49 Tahun, dan 1 orang perempuan pada golongan umur ≥ 50 Tahun. Dibandingkan dengan tahun 2022 terjadi penurunan kasus *HIV* dimana pada tahun 2022 terdapat 11 kasus.

d. Penyakit Diare

Diare adalah penyakit yang membuat penderitanya menjadi lebih sering buang air besar dari biasanya dengan kondisi tinja yang encer atau berair. Diare biasanya disebabkan oleh virus atau, terkadang, makanan yang terkontaminasi. Jarang sekali menjadi tanda gangguan lain, seperti penyakit radang usus atau sindrom iritasi usus. Gejala berupa sering buang air besar encer dan nyeri perut. Kebanyakan kasus dapat sembuh dengan sendirinya. Beberapa infeksi mungkin perlu antibiotik. Kasus yang parah dapat menyebabkan dehidrasi sehingga membutuhkan cairan intravena.

Pada tahun 2023 Jumlah kasus Diare pada kategori semua umur yang ditemukan dan dilayani di Kabupaten Sumba Tengah adalah sebanyak 1.372 kasus atau sebesar 56,9 % dari target penemuan kasus sebesar 2.410 kasus. Sedangkan kasus diare pada kategori balita yang ditemukan dan dilayani sebanyak 754 kasus atau sebesar 50,1 % dari jumlah target penemuan sebesar 1.504 kasus.

e. Penyakit Kusta

Kusta atau lepra adalah penyakit infeksi bakteri kronis yang menyerang jaringan kulit, saraf tepi, serta saluran pernapasan. Kusta disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium leprae*. Kondisi ini terutama memengaruhi kulit, mata hidung dan saraf perifer. Gejalanya termasuk bercak-bercak berwarna terang atau kemerahan di kulit disertai dengan berkurangnya kemampuan merasa, mati rasa, dan lemas pada tangan dan kaki. Kusta dapat disembuhkan dengan terapi sejumlah obat selama 6-12 bulan. Penanganan dini akan menghindarkan dari kecacatan. Jumlah kasus baru kusta di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2023 sebanyak 1 kasus dengan kondisi cacat Tingkat 2, jika dibandingkan dengan tahun 2022 terjadi penurunan jumlah penemuan kasus baru kusta, dimana di tahun 2022 jumlah kasus baru yang ditemukan sebanyak 3 kasus.

f. Penyakit DBD

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk yang terjadi di daerah tropis dan subtropis di dunia. Orang yang terinfeksi virus ini untuk kedua kalinya memiliki risiko yang jauh lebih besar terserang penyakit parah. Gejalanya adalah demam, ruam, serta nyeri otot dan sendi. Pada kasus yang parah terjadi pendarahan hebat dan syok, yang dapat membahayakan nyawa. Penanganan berupa dengan cairan dan pereda nyeri. Kasus yang parah harus dirawat inap.

Jumlah Kasus DBD di Kabupaten Sumba Tengah tahun 2023 mengalami penurunan yang cukup besar dibanding tahun sebelumnya, dimana tercatat sebanyak 18 kasus pada tahun 2023 dengan Angka Kesakitan DBD sebesar 20,3 per 100.000 penduduk, sedangkan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 80 kasus. Proporsi jenis kelamin kasus DBD di Tahun 2023 menunjukkan kasus DBD pada perempuan lebih besar dibanding pada laki-laki. Jumlah kasus DBD pada Perempuan sebesar 10 kasus (55,5 %) sedangkan pada laki-laki sebesar 8 kasus (44,4 %).

g. Penyakit Malaria

Malaria adalah penyakit infeksi menular yang menyebar melalui gigitan nyamuk. Tingkat keparahan malaria bervariasi berdasarkan spesies plasmodium. Gejala berupa menggigil, demam, dan berkering, biasanya terjadi beberapa minggu setelah digigit. Orang yang bepergian ke daerah rawan malaria biasanya mengonsumsi obat pelindung sebelum, selama, dan setelah perjalanan. Penanganan termasuk mengonsumsi obat antimalaria.

Penyakit Malaria merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan utama di Kabupaten Sumba Tengah dimana penyakit ini dapat menurunkan produktivitas kerja. Salah satu upaya yang di jalankan Pemerintah Sumba Tengah untuk menghentikan penularan malaria adalah dengan melaksanakan program eliminasi malaria. Terbukti dengan program tersebut, kasus malaria di Kabupaten Sumba Tengah semakin menurun dari Tahun ke Tahun. Tercatat 44 kasus positif Malaria di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2023 dari total sediaan darah yang diperiksa sebanyak 53.664, jumlah ini juga menurun dibanding tahun 2022 yaitu sebanyak 89 kasus. Angka Kesakitan Malaria (*Annual Parasite Incidence/API*) pada tahun 2023 sebesar 0,5 per 1.000 penduduk, terjadi penurunan Angka Kesakitan Malaria jika dibandingkan tahun 2022, dimana pada tahun 2022 sebesar 1,01 per 1.000 penduduk.

h. Penyakit Filariasis

Filariasis atau yang lebih dikenal dengan penyakit kaki gajah adalah sejumlah infeksi yang disebabkan oleh cacing filaria dan dapat menyerang hewan maupun manusia. Ada banyak jenis parasit filaria memiliki ratusan jenis, tapi hanya delapan spesies yang dapat menyebabkan infeksi pada manusia. Menurut WHO, terdapat sekitar 120 juta orang di dunia yang menderita filariasis limfatik dan sepertiga di antaranya mengidap infeksi yang parah. Parasit filaria masuk ke tubuh manusia melalui gigitan nyamuk yang sudah terinfeksi. Cacing tersebut akan tumbuh dewasa, bertahan hidup selama enam hingga delapan tahun, dan terus berkembang biak dalam jaringan limfa manusia. Infeksi ini umumnya dialami sejak masa kanak-kanak dan menyebabkan kerusakan pada sistem

limfatik yang tidak disadari sampai akhirnya terjadi pembengkakan yang parah dan menyakitkan. Pembengkakan tersebut kemudian dapat menyebabkan cacat permanen.

Tidak ditemukan kasus baru Filariasis di Kabupaten Sumba Tengah tahun 2023. Dengan demikian jumlah seluruh penderita Filariasis di Kabupaten Sumba Tengah dari tahun sebelumnya sebanyak 102 kasus dengan rincian 34 kasus pada laki-laki dan 68 kasus pada Perempuan.

i. AFP (Acute Flaccid Paralysis)

AFP adalah gejala kelumpuhan pada anak berumur < 15 tahun yang bersifat layu/*flaccid* dan terjadi secara mendadak (akut) dan bukan disebabkan oleh ruda paksa. Pelacakan kasus AFP yang menyerupai polio diperlukan untuk mengkonfirmasi apakah kasus yang ditemukan adalah polio atau bukan.

Pada tahun 2023 jumlah kasus AFP (non Polio) yang ditemukan di wilayah Kabupaten Sumba Tengah sebanyak 2 kasus yang terdapat di Kecamatan Katikutana Selatan. Dengan jumlah ini, Angka AFP Rate (non polio) sebesar 5,8 per 100.000 penduduk usia < 15 tahun.

j. Penyakit Menular yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Untuk penyakit yang disebabkan oleh virus yaitu Cacar, Campak, Polio, Hepatitis B, Hepatitis A, Influenza, Haemophilus. Sementara, penyakit yang disebabkan oleh bakteri, misalnya Pertusis, Difteri, Tetanus, dan Tuberkulosis. Pencegahannya dilakukan melalui upaya penting yakni pemberian imunisasi dengan vaksin yang akan membuat tubuh seseorang mengenal bakteri atau virus penyebab penyakit tertentu, sehingga apabila terpapar bakteri atau virus tersebut akan menjadi lebih kebal. Dengan cakupan imunisasi yang tinggi dan merata akan membentuk kekebalan kelompok (*Herd Immunity*) sehingga dapat mencegah penularan maupun keparahan suatu penyakit.

Sepanjang tahun 2023 penyakit yang terjadi yang termasuk dalam PD3I yakni Campak dengan jumlah kasus sebanyak 5 kasus, dengan rincian 4 kasus terjadi pada laki-laki dan 1 kasus terjadi pada perempuan. *Incidence Rate* Suspek Campak sebesar 5,6 per 100.000 Penduduk.

2. Penyakit Tidak Menular

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang tidak berpindah secara langsung dari satu individu ke individu lain dan bukan disebabkan oleh penularan vektor, virus atau bakteri, namun lebih banyak disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup.

Penyakit tidak menular yang disajikan dalam bagian ini antara lain penyakit Hipertensi, Penyakit Diabetes Melitus, Orang dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ), dll.

Penyakit hipertensi adalah salah satu penyakit degeneratif yang cukup berbahaya di masyarakat yang apabila tidak segera diobati dengan tepat, hipertensi dapat mengakibatkan komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, ginjal dan lain-lain, yang dapat membahayakan nyawa seseorang. Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg/90 mmHg. Dari jumlah estimasi penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2023 yakni sebesar 13.620, tercatat sebanyak 2.397 kasus hipertensi atau sebesar 17,6% yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Jumlah menurun dibandingkan dengan jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2022 yakni sebanyak 11.897 kasus dengan presentase sebesar 88,24%.

Diabetes melitus atau yang sering disebut sebagai penyakit gula atau kencing manis ini disebabkan oleh menurunnya fungsi pancreas yang mengakibatkan kurangnya produksi insulin bagi tubuh. Dengan mempraktikkan pola hidup yang lebih sehat dengan memperhatikan frekuensi dan menu makanan, menjaga berat badan ideal, rutin

berolahraga dan pemeriksaan rutin gula darah dapat mencegah terjadinya diabetes melitus. Jumlah penderita diabetes melitus di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2023 sebanyak 309 dimana 143 penderita atau sebesar 46,48% sudah mendapatkan pelayanan Kesehatan yang sesuai standar. Jika dibandingkan tahun 2022 jumlah penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Kabupaten Sumba Tengah mengalami penurunan, dimana 2022 sebanyak 246 penderita atau sebesar 80,66%.

Sebagian besar pasien kanker datang berobat setelah merasa pada stadium lanjut. Untuk mendeteksi dini kanker leher Rahim perlu dilakukan pemeriksaan Iva dan kanker payudara perlu dilakukan SADANIS. Jumlah penduduk Wanita berusia 30-50 tahun di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2023 sebanyak 9.916 orang, yang sudah dilakukan pemeriksaan IVA sebanyak 2.166 perempuan atau sebesar 21,8%, dan pemeriksaan tersebut ditemukan 4 orang positif IVA, dan sebanyak 2 orang curiga kanker leher rahim. Sedangkan pada pemeriksaan SADANIS dilakukan terhadap 2.783 perempuan atau sebesar 28,1%, dan ditemukan 3 orang mengalami tumor/benjolan.

Selain Beberapa penyakit di atas salah satu penyakit yang juga perlu menjadi perhatian secara serius adalah Penyakit Jiwa. Penyakit Jiwa atau gangguan jiwa adalah pola psikologis atau perilaku yang pada umumnya terkait dengan stres atau kelainan jiwa yang tidak dianggap sebagai bagian dari perkembangan normal manusia. Dari jumlah sasaran orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat di tahun 2023 yakni 71 penderita, tercatat 129 penderita atau sebesar 181,69% yang mendapatkan pelayanan Kesehatan ODGJ berat di Kabupaten Sumba Tengah. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2022, dimana penderita ODGJ berat sebanyak 16 orang.

3. Pola Penyakit

Berikut ini adalah Pola Penyakit terbanyak selama Tahun 2023 sebagai berikut:

TABEL 4. 1 POLA PENYAKIT KABUPATEN SUMBA TENGAH TAHUN 2023

NO	JENIS PENYAKIT	JUMLAH KASUS	PERSENTASE (%)
1	Infeksi pernafasan atas akut tak spesifik	23.240	22,4
2	Mialgia	11.111	10,7
3	Rinitis Akut (Nasovaringitis akut common cold)	10.281	9,9
4	Gastritis	6.812	6,6
5	Dermatitis	4.894	4,7
6	Hipertensi esensial (primer)	4.851	4,7
7	Influenza	4.271	4,1
8	Fever Unspecified / Observasi Febris	3.998	3,9
9	Vulnus (luka terbuka pada bagian tubuh tak terspesifikasi)	3.833	3,7
10	Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)	3.483	3,4
	TOTAL KABUPATEN	76,774	100,00

Sumber: Bidang Yankes Dinkes ST 2023

Dari table di atas dapat dilihat bahwa Penyakit Infeksi pernafasan atas akut tak spesifik merupakan penyakit yang paling banyak diderita pada tahun 2023 dengan jumlah kasus sebanyak 23.240 kasus atau sebesar 22,4%. Sedangkan penyakit yang paling sedikit diderita pada tahun 2023 adalah Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) sebanyak 3.483 kasus atau sebesar 3,4%.

4. Status Gizi

Status gizi masyarakat adalah keadaan tubuh seseorang sebagai keseimbangan antara asupan gizi melalui makanan minuman dan pemakaiannya oleh tubuh. Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator, antara lain dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan status Gizi Balita.

a. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam dua kategori yaitu BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) dan BBLR karena *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Kondisi ini dipengaruhi oleh kondisi ibu pada saat hamil, yaitu ibu hamil dengan status gizi buruk, anemia dan penyakit infeksi.

Terdapat 1.320 bayi lahir hidup di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2023, dari 1.320 tersebut telah dilakukan penimbangan dan diketahui 107 bayi atau sebesar 8,1% diantaranya mengalami berat badan lahir rendah (BBLR), jumlah bayi dengan BBLR tahun 2023 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2022 yakni 98 bayi. Sedangkan jumlah bayi yang lahir dalam kondisi prematur meningkat dari tahun 2022 yang sebanyak 5 bayi, di tahun 2023 terdapat 9 bayi atau sebesar 0,7%.

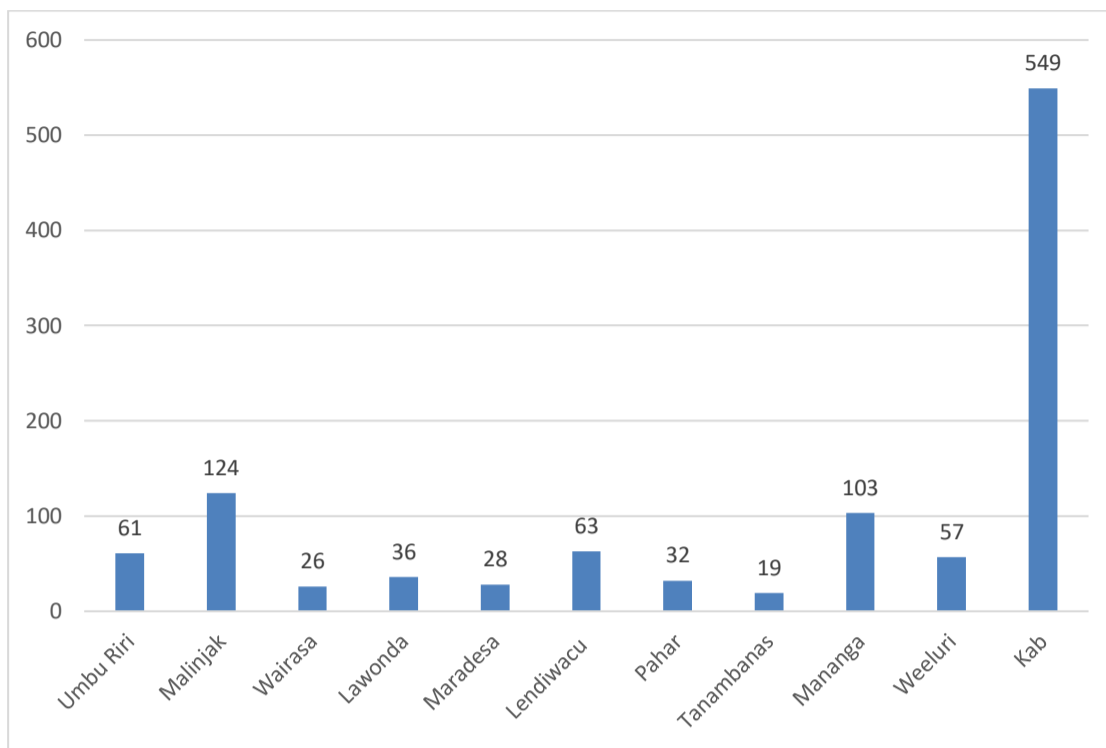
b. Status Gizi Balita

Status gizi Balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi balita ialah dengan antropometri yang menggunakan indeks Balita Gizi Kurang / Berat Badan menurut Umur (BB/U), Balita Pendek / Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Balita Kurus / Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB).

Berikut ini adalah gambaran status gizi balita di Kabupaten Sumba Tengah pada Tahun 2023:

- a. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi tahun 2023 sebanyak 1.490 bayi yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi sesuai standar dari total 1.562 bayi atau sebesar 95,4%;
- b. Jumlah Bayi yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tahun 2023 adalah sebanyak 1.229 atau sebesar 93,1% bayi dari total 1.320 bayi baru lahir, sedangkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 1.071 bayi atau sebesar 86,0%;
- c. Cakupan pelayanan kesehatan balita tahun 2023 dari total balita usia 0-59 bulan yang memiliki buku KIA sebanyak 7.631 balita atau sebesar 121,11%, balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya sebanyak 6.720 balita atau sebesar 88,1%, balita yang mendapat pelayanan SDIDTK sebanyak 4.694 balita atau sebesar 74,5%, dan balita yang mendapat pelayanan MTBS sebanyak 5.327 balita atau sebesar 69,8%.
- d. Cakupan pemberian Vitamin A:
 - 1) Jumlah bayi usia 6-11 bulan yang mendapat vitamin A sebanyak 762 bayi dari total 762 bayi atau sebesar 100%;
 - 2) Jumlah anak balita usia 12-59 bulan yang mendapat vitamin A sebanyak 6.544 anak balita dari total 6.544 atau sebesar 100%;
 - 3) Jumlah balita usia 6-59 bulan yang mendapat vitamin A sebanyak 7.306 balita dari total 7.306 balita usia 6-59 bulan atau sebesar 100 %;
- e. Jumlah balita gizi kurang / Berat Badan menurut Umur (BB/U) sebanyak 1.094 balita dari total 7.563 balita 0-59 bulan yang ditimbang atau sebesar 14,5%
- f. Jumlah balita pendek / Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) / balita stunting sebanyak 549 balita dari total 7.563 balita 0-59 bulan yang diukur tinggi badannya atau sebesar 7,3%
- g. Jumlah balita kurus / Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) sebanyak 544 balita dari total 7.563 balita 0-59 bulan yang diukur dan ditimbang tinggi dan berat badannya atau sebesar 7,2%.
- h. Distribusi kasus Balita pendek (Stunting) per Puskesmas di Kabupaten Sumba Tengah tahun 2023 dapat dilihat pada table di bawah ini;

GRAFIK 4. 2 DISTRIBUSI KASUS BALITA PENDEK (STUNTING) PER PUSKESMAS
DI KABUPATEN SUMBA TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesmas Dinkes ST 2023

BAB V SITUASI UPAYA KESEHATAN

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan gambaran situasi upaya kesehatan di Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2023.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami ibu bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anak. Oleh karena pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk ibu hamil, untuk memantau perkembangan kesehatan ibu hamil, dan juga memantau pertumbuhan dan perkembangan janin yang ada dikandung.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter, bidan, perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilannya, yang mengikuti standar pelayanan antenatal. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4.

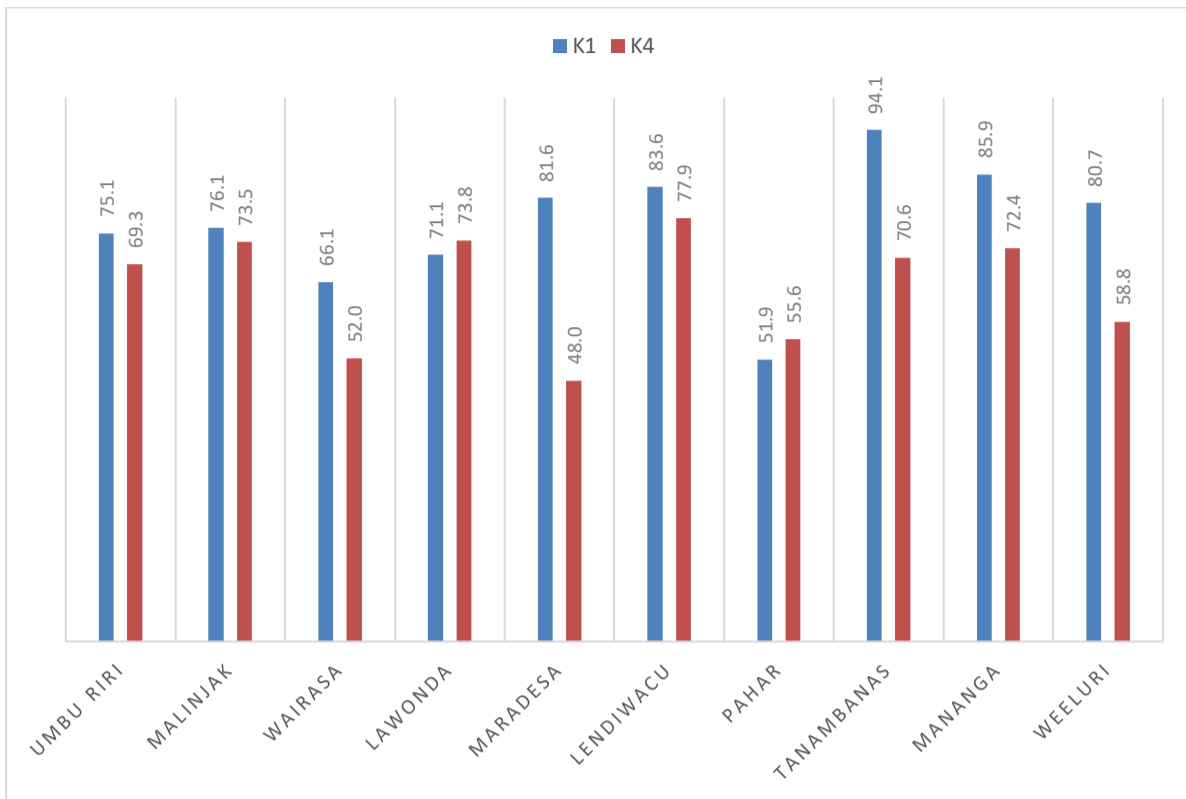
Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua dan dua kali pada trimester ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil.

Di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2023, jumlah ibu hamil yang mendapatkan layanan kesehatan K1 sebanyak 1.557 ibu hamil atau sebesar 76,2% dari total ibu hamil sebanyak 2.042 ibu hamil. Cakupan kunjungan ibu hamil K1 tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yakni tahun 2022 sebesar 87,8%. Cakupan K1 terendah berada pada Puskesmas Pahar yaitu sebesar 51,9%, dimana dari total ibu hamil sebanyak 81 ibu hamil, hanya sebanyak 42 ibu hamil yang melakukan kunjungan K1.

Sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2023 sebanyak 1.360 ibu hamil atau sebesar 66,6% dari total ibu hamil sebanyak 2.042 ibu hamil. Cakupan kunjungan ibu hamil K4 tahun 2023 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar 83,97%. Cakupan Kunjungan ibu hamil K4 terendah terjadi di Puskesmas Maradesa yaitu sebesar 48,0% dari jumlah ibu hamil 125, hanya terdapat 60 ibu hamil yang melanjutkan kunjungan hingga kunjungan K4.

Data cakupan kunjungan ibu hamil menurut Puskesmas Tahun 2023 disajikan pada lampiran Tabel di bawah ini;

GRAFIK 4. 3 CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL K1 & K4 PER PUSKESMAS KABUPATEN SUMBA TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesmas Dinkes ST 2023

Masa kehamilan merupakan masa dimana seorang ibu membutuhkan zat gizi yang lebih tinggi dibandingkan pada kelompok-kelompok usia atau kondisi manapun. Zat gizi yang harus tercukupi salah satunya adalah zat besi, yang bermanfaat untuk membentuk hemoglobin dan menyiapkan persediaan darah dalam tubuh. Ibu hamil yang tidak mengonsumsi zat besi akan berisiko mengalami anemia. Ibu hamil dengan anemia berisiko tinggi mengalami persalinan premature, BBLR, hingga keguguran.

Di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2023 cakupan ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (90 Tablet) dan mengonsumsi sebesar 67,0% atau sebanyak 1,368 ibu hamil dari jumlah ibu hamil sebanyak 2,042 ibu hamil.

2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Kesehatan Ibu merupakan prioritas pembangunan kesehatan baik secara nasional maupun Internasional yang mana hal ini menjadi bagian dari Tujuan (Goals) SDGs Tahun 2016-2030. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pencapaian pembangunan kesehatan, salah satunya adalah Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan.

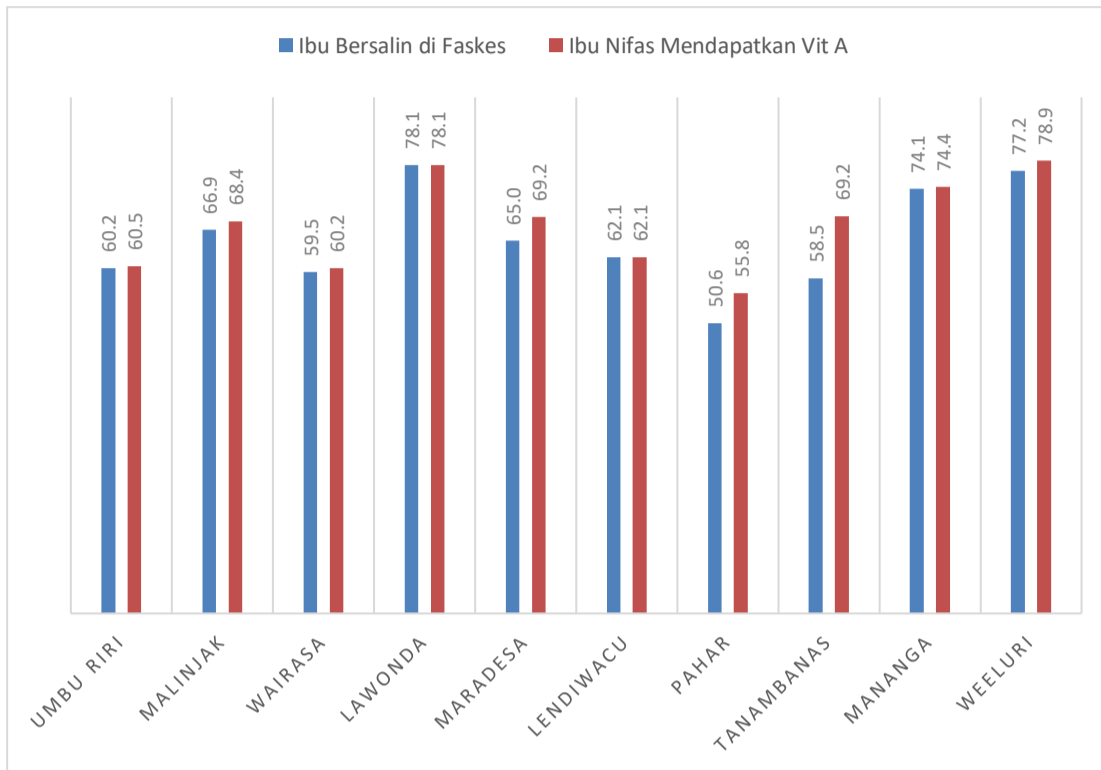
Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih.

Penyebab kematian ibu di Indonesia tertinggi berasal dari kematian pada waktu persalinan. Kemungkinan risiko meninggal ini bertambah tinggi apabila proses persalinan tidak dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, ditolong oleh tenaga yang tidak terlatih, dengan peralatan yang juga tidak memadai. Peningkatan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, di sarana yang memadai diharapkan dapat menurunkan risiko kematian pada ibu melahirkan.

Cakupan persalinan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebanyak 1.296 atau sebesar 66,5%. Ibu nifas yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 66,9% dari 1.949 sasaran ibu nifas, atau sebanyak 1.304 ibu nifas yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar, sedangkan ibu nifas yang mendapat vitamin A sebanyak 1.323 ibu

nifas atau sebesar 67,9%. Data persalinan yang di lakukan di fasilitas kesehatan dan Ibu Nifas yang mendapatkan Vit A dapat dilihat pada Lampiran tabel dibawah ini;

GRAFIK 4. 4 CAKUPAN PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN DAN IBU NIFAS YANG MENDAPATKAN VITAMIN A PER PUSKESMAS DI KABUPATEN SUMBA TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesmas Dinkes ST 2023

3. Deteksi Resiko, Rujukan Kasus Risti dan Penanganan Komplikasi

Ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas serta neonatal yang memiliki resiko tinggi (Resti), sehingga dapat mengancam jiwa. Deteksi wajib diberikan pelayanan sesuai dengan standar pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Pada Tahun 2023 di Kabupaten Sumba Tengah, dari total 2.042 sasaran ibu hamil, diperkirakan 408 orang ibu hamil memiliki risiko tinggi. Dari perkiraan kasus tersebut, terdapat 611 kasus komplikasi kebidanan yang ditangani oleh tenaga kesehatan, dengan 4 kasus komplikasi terbanyak secara berturut-turut yaitu Kurang Energi Kronis (KEK) sebanyak 459 kasus, Anemia sebanyak 66 Kasus, Preklampsia/Eklamsia sebanyak 37 kasus dan Pendarahan sebanyak 36 kasus.

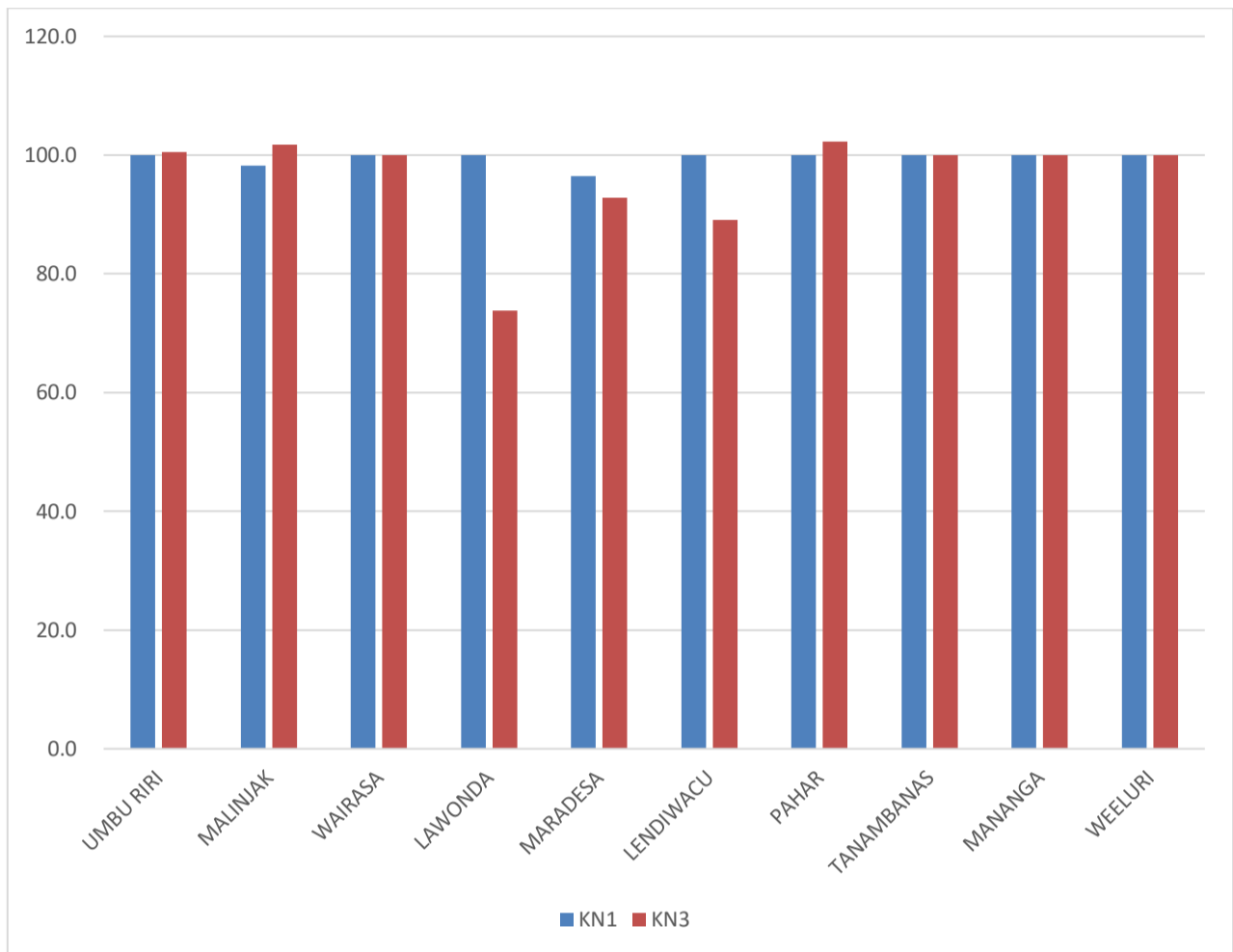
Sedangkan jumlah komplikasi dalam kehamilan sebanyak 501 orang, komplikasi dalam persalinan sebanyak 102 orang dan jumlah komplikasi pasca persalinan (Nifas) sebanyak 8 orang.

4. Kunjungan Neonatus

Bayi Baru Lahir merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi resiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan minimal tiga kali. Satu kali pada umur 6 jam sampai dengan 48 jam post partum, satu kali pada hari ke-3 sampai hari ke-7 dan satu kali pada umur 8-28 hari. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu.

Presentase kunjungan neonatus pertama (KN1) di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2023 sebanyak 1.313 atau sebesar 99,47% dari total 1.320 bayi lahir hidup. Sedangkan presentase KN3 yaitu bayi mendapatkan pelayanan neonatal lengkap sebanyak 1.268 bayi atau sebesar 96,06% dari total bayi lahir hidup sebanyak 1.320. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel di bawah ini:

GRAFIK 4. 5 CAKUPAN KN1 & KN3 PER PUSKESMAS DI KABUPATEN SUMBA TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesmas Dinkes ST 2023

5. Pelayanan Kesehatan Peserta Didik

Pelayanan kesehatan pada kelompok ini dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan terhadap peserta didik kelas 1 SD/MI, kelas 7 SMP/MTs, dan kelas 10 SMA/MA yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama kader kesehatan di sekolah, dimana pemeriksaan yang dilakukan meliputi pemeriksaan status gizi (TB, BB), pemeriksaan gigi, tajam penglihatan dan tajam pendengaran. Dari hasil pengumpulan data di 97 SD/MI, 36 SMP/MTs, dan 15 SMA/MA yang ada di Kabupaten Sumba Tengah pada Tahun 2023, diperoleh bahwa semuanya telah mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya pada siswa kelas 1 SD/MI, kelas 7 SMP/MTs, dan kelas 10 SMA/MA.

6. Pelayanan Keluarga Berencana

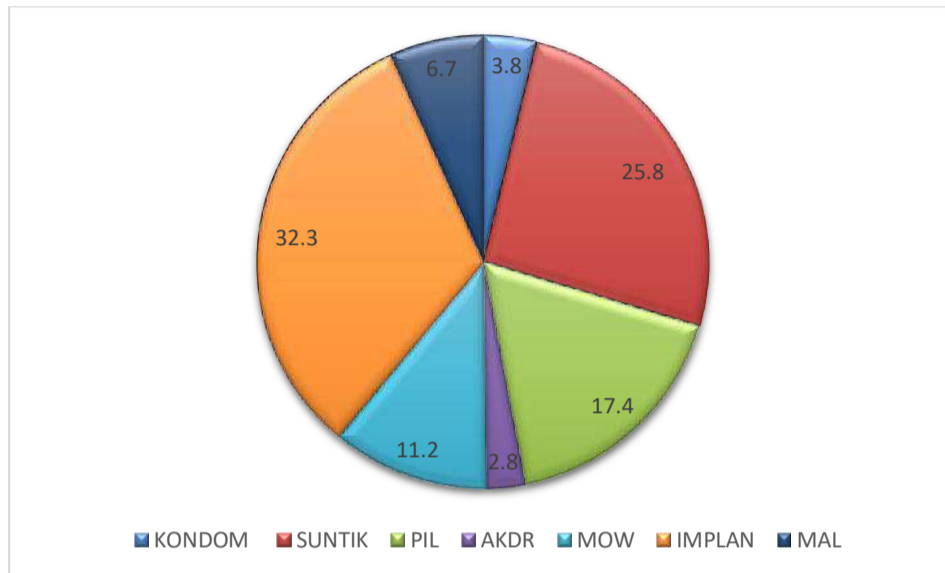
Keluarga Berencana merupakan upaya negara untuk mengatasi permasalahan jumlah dan kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Dengan adanya program KB ini juga diharapkan dapat menekan kemiskinan di masyarakat. Pengendalian penduduk pada proses kelahiran dengan mengatur jarak kelahiran dan pembatasan kelahiran. Pencegahan dan penundaan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi bagi pasangan suami istri.

Dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Sumba Tengah pada tahun 2023 sebanyak 16.396, terdapat 6,234 PUS yang menjadi peserta KB aktif atau sebesar 38,0%, presentase tersebut menurun jika dibandingkan dengan cakupan peserta KB metode modern tahun 2022 yakni sebesar 49,92%. dengan metode KB terbanyak adalah metode Implan yaitu sebesar 34,6% atau sebanyak 2.011 PUS dari total 16.396 PUS. Dari beberapa pelayanan KB masih terdapat 68 PUS (1,1%)

yang mengalami efek samping dari penggunaan KB, 26 PUS (0,4%) mengalami komplikasi, 9 PUS (0,1%) mengalami kegagalan ber-KB, dan peserta KB yang mengalami sebanyak 190 PUS (3,0%).

Pada peserta aktif KB, proporsi penggunaan metode KB dapat dilihat secara lengkap pada grafik di bawah ini.

GRAFIK 4. 6 PROPORSI PESERTA KB BERDASARKAN METODE KB DI KABUPATEN SUMBA TENGAH TAHUN 2023



7. Pelayanan Imunisasi

Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proporsi terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga tergambar besarnya tingkat perlindungan masyarakat terhadap penularan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I).

Jumlah desa UCI di Kabupaten Sumba Tengah pada Tahun 2023 sebanyak 65 Desa, dengan cakupan UCI sebesar 83,1%. Sebanyak 3 kecamatan yang cakupan UCI sudah mencapai 100% yaitu Kecamatan Katikutana, Kecamatan Umbu Ratu Nggay, dan Kecamatan Mamboro, sedangkan 3 kecamatan lainnya yakni Kecamatan Katikutana Selatan, Umbu Ratu Nggay Barat, Umbu Ratu Nggay Tengah masih dibawah angka 90%.

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG

Upaya pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang mendapat gangguan kesehatan dilakukan di puskesmas, baik dengan perawatan rawat jalan ataupun rawat inap. Pada Tahun 2023, semua Puskesmas di Kabupaten Sumba Tengah telah dilengkapi dengan fasilitas pelayanan rawat inap.

Cakupan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Sumba Tengah tahun 2023 sebanyak 99.201 jiwa atau sebesar 111,73% peserta jaminan Kesehatan, dengan rincian Peserta Penerima Bantuan Iuran sebanyak 82.676 atau sebesar 93,1% dan Peserta Non PBI sebanyak 16,525 atau sebesar 18,6%. Jumlah kunjungan di 10 Puskesmas dan jaringannya Tahun 2023 sebanyak 93.634 kunjungan rawat jalan, 1.853 kunjungan rawat inap, dan tidak terdapat kunjungan gangguan jiwa.

Kondisi pelayanan kesehatan di RSUD Waibakul sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan pada Tahun 2023 yaitu sebanyak 7,589 kunjungan rawat jalan dan 2.261 kunjungan rawat inap. Jumlah tempat tidur RSUD Waibakul pada tahun 2023 sebanyak 84 buah yang digunakan untuk melayani 2.248 pasien. Adapun pasien yang meninggal dunia sebanyak 41 orang, dan meninggal setelah dilakukan perawatan selama 48 Jam sebanyak 36 orang. Dengan demikian, Gross Death Rate (GDR) / Angka

Kematian Kasar RSUD Waibakul pada tahun 2023 meningkat dari tahun sebelumnya yakni sebesar 18,2 per mil dan Net Death Rate (NDR) / Angka Kematian >48 Jam perawatan sebesar 16,0 per mil, dibandingkan tahun 2022 GDR sebesar 16,2 per mil dan NDR sebesar 15,3 per mil. Jumlah hari perawatan RSUD Waibakul pada tahun 2023 yaitu selama 6.439 Hari dan jumlah lama dirawat selama 8.691 sehingga persentase penggunaan tempat tidur / Bed Occupancy Ratio (BOR) RSUD Waibakul tahun 2023 sebesar 21,0%, tingkat penggunaan sebuah tempat tidur / Bed Turn Over (BTO) sebanyak 27 kali, rata-rata jumlah hari tempat tidur tidak terisi / Turn Over Interval (TOI) selama 11 Hari, dan rata-rata lama pasien dirawat/Average Length of Stay (ALOS) selama 4 Hari.

C. PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR

Upaya pemberantasan penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Disamping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor resiko melalui kegiatan untuk peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan.

1. Pengendalian TB-Paru

Upaya pencegahan dan pemberantasan TB-Paru dilakukan dengan pendekatan DOTS (*Directly Observe Treatment Shortcourse*) atau pengobatan TB-Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak pada suspek di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan pemberian paket pengobatan.

Upaya pemberantasan penderita TB selama Tahun 2023 di Kabupaten Sumba Tengah terus dilakukan. Jumlah perkiraan orang terduga TB yang mendapat pelayanan sesuai standar sebanyak 1.341 Orang dan ditemukan 180 kasus TB, dimana diantaranya terdapat 10 kasus TB pada anak usia 0-14 tahun. Dari 180 kasus TB yang tercatat semuanya diobati dengan angka kesembuhan sebanyak 75 atau 94,9%, angka pengobatan lengkap sebanyak 32 kasus atau sebesar 28,8%, dan angka keberhasilan pengobatan sebanyak 107 kasus atau sebesar 96,4%, terdapat 4 kasus kematian atau sebesar 3,6% selama dilakukan pengobatan TB.

2. Pengendalian Penyakit ISPA

Upaya dalam rangka pemberantasan penyakit ISPA lebih difokuskan pada upaya penemuan secara dini dan tatalaksana kasus yang cepat dan tepat terhadap penderita Pneumonia Balita yang ditemukan. Upaya ini dikembangkan melalui suatu manajemen terpadu dalam penanganan balita sakit yang datang ke unit pelayanan kesehatan atau lebih dikenal dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Persentase penemuan dan pengobatan kasus Pneumonia pada balita Tahun 2023 di Kabupaten Sumba Tengah sebanyak 147 kasus dari 399 perkiraan kasus, dengan rincian 141 kasus dikategorikan sebagai pneumonia ringan dan 6 orang dikategorikan sebagai pneumonia berat. Sedangkan yang digolongkan sebagai Batuk bukan pneumonia sebanyak 6.682 kasus.

3. Pengendalian Penyakit Malaria

Penyakit malaria merupakan penyakit re-emerging yang ditularkan oleh nyamuk (mosquito borne diseases). Hasil pengumpulan data pada 6 kecamatan di Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2023 dari 53.664 perkiraan kasus malaria yang diambil sediaan darahnya hanya sebanyak 44 orang pasien hasil pemeriksaan laboratoriumnya positif malaria dan yang mendapatkan pengobatan sesuai standar sebanyak 44 atau sebesar 100%. Sama sepertinya tahun sebelumnya tahun 2023 juga tidak ada pasien Malaria yang meninggal.

D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses timbulnya gangguan kesehatan baik secara individual maupun masyarakat umum. Untuk memperkecil resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan kurang sehat, dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas lingkungan, antara lain dengan pembinaan kesehatan lingkungan perumahan beserta sarana pendukungnya, kesehatan tempat-tempat umum sebagai sarana publik tempat terkonsentrasinya masyarakat, serta kesehatan sarana-sarana air, baik sarana air bersih maupun air minum. Menurut hasil rekapitulasi program, hingga tahun 2023 kondisi sanitasi di Kabupaten Sumba Tengah terus mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun masih terdapat masyarakat/KK yang belum sadar akan pentingnya sanitasi hal ini dapat dilihat masih terdapat masyarakat/KK yang belum menggunakan jambat sehat dan sarana lainnya yang memenuhi standar kesehatan yang memenuhi syarat.

Dari total 21.647 KK yang terdapat di Kabupaten Sumba Tengah tahun 2023, jumlah pengguna akses sanitasi layak sendiri 10.750 KK, akses layak bersama sebanyak 2.808 KK, akses belum layak sebanyak 5.908, BABS tertutup sebanyak 313 KK, dan BABS terbuka sebanyak 1.528 KK. Sedangkan KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 13.558 atau sebesar 62,63%.

Semua Desa di Kabupaten Sumba Tengah pada Tahun 2023 telah melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM), namun baru terdapat 21 desa yang melaksanakan Stop Buang Air Besar Sembarangan. Artinya masih ada Sebagian besar keluarga yang belum memiliki akses terhadap jamban sehat sehingga masih melakukan buang air besar sembarangan.

Kondisi sanitasi di sarana – sarana umum dan pengelolaan makanan pada Tahun 2023, dari total 138 sarana umum yang terdaftar yang terdiri dari sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan pasar, terdapat 83 atau sebesar 60,14% tempat dan fasilitas umum yang dilakukan pengawasan sesuai standar. Sedangkan untuk tempat pengolahan pangan terdapat 69 TPP yang terdiri dari jasa boga, depot air minum, rumah makan, dan sentra pangan jajanan/kantin.

BAB VI

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Gambaran mengenai situasi sumberdaya kesehatan dikelompokkan menjadi tenaga kesehatan, sarana kesehatan dan pembiayaan kesehatan, yang dapat dilihat sebagai berikut:

A. SARANA

Kabupaten Sumba Tengah pada Tahun 2023 memiliki 1 buah Rumah Sakit Umum Daerah Waibakul, dan 8 Puskesmas rawat inap, dari 8 puskesmas rawat inap masing-masing puskesmas memiliki 10 tempat tidur, 2 Puskesmas Non Rawat Inap dan 10 puskesmas keliling. Kabupaten Sumba Tengah juga memiliki 1 Klinik Pratama, dan 5 apotek swasta yang terletak di Desa Anakalang Kecamatan Katikutana.

Jumlah Posyandu sebanyak 204 posyandu, yang terdiri dari 3 Posyandu dengan strata Madya, 193 Posyandu dengan strata Purnama, dan 8 Posyandu dengan strata Mandiri. Dari strata posyandu tersebut dapat dilihat bahwa Sumba Tengah memiliki 201 Posyandu dengan kategori Posyandu Aktif. Setiap Puskesmas di Kabupaten Sumba Tengah juga terdapat Posbindu PTM, total Posbindu PTM yang tersebar di 10 puskesmas sebanyak 60 Posbindu.

B. KETENAGAAN

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Sumba Tengah pada Tahun 2023 berdasarkan pengelompokan sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga Medis sebanyak 21 Dokter Umum dan 5 Dokter Spesialis, 3 orang Dokter Gigi;
- b. Tenaga Keperawatan sebanyak 308 Perawat;
- c. Tenaga Kebidanan sebanyak 154 Bidan;
- d. Tenaga Kefarmasian sebanyak 15 Apoteker dan 17 Tenaga Teknis Kefarmasian;
- e. Tenaga Kesehatan Masyarakat sebanyak 43 Orang;
- f. Tenaga Kesehatan Lingkungan sebanyak 17 Orang;
- g. Tenaga Gizi sebanyak 33 Orang;
- h. Tenaga Keterampilan Fisik terdiri sebanyak 2 Orang;
- i. Tenaga Keteknisian Medis sebanyak 39 Orang;
- j. Tenaga Teknik Biomedika sebanyak 36 orang Ahli Teknologi Laboratorium Kesehatan dan 1 orang Tenaga Teknik Biomedika Lainnya.

Adapun Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Kabupaten Sumba pada Tahun 2023 adalah sebanyak 13 Tenaga Struktural dan 227 Tenaga Dukungan Manajemen.

C. DANA

Dalam rangka melaksanakan tugas dan kewenangannya, Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah selama Tahun 2023 telah didukung dengan anggaran sebesar Rp.108.625.024.121,- yang terdiri dari belanja langsung sebesar Rp.34.007.857.861,- belanja tidak langsung sebesar Rp. 34.856.952.600,- Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp.23.417.4099.757,- dan lain-lain sebesar Rp.16.342.803.903,-.

Total dana APBD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2023 sebesar Rp.682.260.401.986,- sehingga dilihat dari data diatas, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Tengah pada Tahun 2023 mengalokasikan APBD untuk kesehatan sebesar 15,9%. Selain itu, Total anggaran kesehatan per kapita pada Tahun 2023 sebesar Rp.73.768.071.521 per kapita/tahun.

BAB VII P E N U T U P

Data dan informasi sangat dibutuhkan bagi para penentu kebijakan dan perencanaan pembangunan kesehatan di segala tingkat administrasi. Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah ini menjadi paket sajian data dan informasi yang sangat penting dan dapat digunakan baik oleh jajaran kesehatan, lintas sektor maupun masyarakat.

Namun disadari pula bahwa data dan informasi kesehatan dalam profil ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan sesuai yang diharapkan berbagai pihak. Walaupun demikian, diharapkan Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah ini tetap dapat memberikan gambaran secara garis besar dan menyeluruh tentang kondisi pembangunan kesehatan di Kabupaten Sumba Tengah serta dapat dipergunakan sebagai media untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pembangunan kesehatan di Kabupaten Sumba Tengah.

Demikianlah penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2023 dengan harapan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN SUMBA TENGAH
TAHUN 2023**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			1,869	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			65	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	0	0	88,789	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4.3	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			47.5	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			66.8	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			105.0		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	88.3	89.8	89.0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			0	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			8	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			2	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			10	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			0	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			5	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			1	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			0	Klinik Utama	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	108.7	119.5	114.0	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	2.8	6.6	#DIV/0!	%	Tabel 5